
BERSAMA MEMBANGUN DESA UNTUK MENGEMBANGKAN MASYARAKAT YANG AKTIF, KREATIF DAN PEDULI DENGAN MENGEMBANGKAN TANAMAN TOGA BESERTA JENIS DAN FUNGSIONYA

¹Kunarso, S.H., ²Nur Alviana Wahyuningsih

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya
Jl. Ahmad Yani No. 114, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231

e-mail : ¹cakkun17@gmail.com, ²nuralviana28@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bulang adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat Desa Bulang berprofesi sebagai Petani, namun banyak juga masyarakat yang belum mengenal tanaman obat keluarga atau biasa disebut toga. Toga perlu dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa adanya efek samping seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, temulawak, dan lain-lain. Toga juga bisa diolah menjadi suatu produk untuk menambah income masyarakat desa. Oleh karena itu, mengadakan penanaman dan sosialisasi tanaman obat keluarga adalah salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia khususnya di Desa Bulang ini. Dengan adanya sosialisasi ini, akan dijelaskan jenis dan manfaat atau khasiat dari beberapa tanaman obat keluarga serta akan diajarkan cara mengolah tanaman obat keluarga menjadi suatu produk. Sosialisasi ini bertujuan untuk agar masyarakat Desa Bulang dan khususnya untuk para pelajar TK dan SD mampu mengenal dan mengetahui jenis-jenis serta manfaat tanaman obat keluarga untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa adanya efek samping, mengurangi pengeluaran atau perekonomian keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia. Hal nyata yang didapat dari program penanaman dan sosialisasi tanaman obat keluarga adalah ini adalah masyarakat Desa Bulang dan para pelajar TK dan SD mengetahui manfaat penggunaan obat keluarga. Selain itu, masyarakat Desa Bulang juga mengetahui pengolahan tanaman obat keluarga yang bisa dijadikan suatu produk yang berguna untuk menambah penghasilan masyarakat Desa Bulang. Masyarakat juga mengetahui nilai ekonomis dan tingkat aman dari tanaman obat keluarga.

Kata Kunci : Desa Bulang, Tanaman Obat Keluarga, Sosialisasi

ABSTRACT

Bulang Village is one of the villages in Prambon Subdistrict, Sidoarjo Regency. East Java Province. Most of the people of Bulang Village work as farmers, but there are also many people who are not familiar with family medicine plants or commonly called toga. Toga needs to be developed because it is not only useful as an ingredient of spices or cooking but family medicinal plants can be used as ingredients of spices or cooking but family medicinal plants can be used as an alternative to maintaining and caring for health naturally without any side effects such as ginger, turmeric, kencur, ginger, and others. Toga can also be processed into a product to increase the income of rural communities. Therefore, holding plantings and socializing family medicinal plants is one way to preserve the cultural wisdom of family medicinal plants in Indonesia, especially in this Bulang Village. With this socialization, the types and benefits or efficacy of some family medicinal plants will be explained and will be taught how to process family medicinal plants into a product. This socialization aims to make the people of Desa Bulang and especially for kindergarten and elementary school students able to recognize and know the types and benefits of family medicinal plants to maintain and care for health naturally without any side effects, reducing expenses or the family economy by not using drugs. chemical medicine. The real thing gained from the planting and socialization program for family medicinal plants is that the people of Bulang Village and kindergarten and elementary school students know the benefits of using family medicine. In addition, the people of Bulang Village also know that the processing of family medicinal plants can be used as a product that is useful to increase the community's expertise in the village of Bulang. The community also knows the economic value and safe level of family medicinal plants.

Keywords : *Bulang Village, Family Medicinal Plants, Socialization*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat (Anonim, 1992). Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat. Keanekaragaman sumberdaya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil (Fellows, L., 1992). Di dunia internasional, Obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju.

Correspondence author : Oom Komalasari Email : okbelongstome@gmail.com Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika, presentase populasi yang menggunakan obat-obat herbal mencapai 60-90 %, di Australia sekitar 40-50 %, Eropa 40-80 %, Amerika 40 %, Kanada 50 % (Sinambela, J.M., 2003). Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjangadanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Di desa Bulang terapat banyak tanaman obat keluarga

atau biasa disebut dengan toga akan tetapi masyarakat Desa Bulang belum mengetahui tentang manfaat sebenarnya tanaman toga selain digunakan menjadi rempah – rempah ,hal ini yang mendorong kita untuk mengenalkan dan memberi tau cara pemanfaatannya baik sebagai tanaman toga atau sebagai suatu produk untuk menambah income masyarakat desa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Persiapan dan Pembekalan

1. Pemberitahuan kepada kepala desa dan kepala dusun tentang rencana program pengabdian masyarakat. Tokoh masyarakat pendukung program diharapkan dapat membantu memberikan dukungan bagi mitra demi keberhasilan program. Masyarakat target yaitu para ibu ibu rumah tangga di Desa Bulang diberi sosialisasi tentang gambaran program melalui pertemuan gabungan dari dua dusun. Pertemuan dilakukan 1 kali melalui undangan resmi dengan mendatangkan tokoh masyarakat.
2. Pembuatan Modul tentang TOGA. Pembuatan modul dilakukan sebelum pelaksanaan program dan dapat diproses secara bertahap selama program dilaksanakan. Bagian dari modul ini harus sudah siap pada saat pelatihan sehingga dapat dijadikan panduan bagi para peserta.
3. Persiapan Pelatihan Motivasi. Persiapan pelatihan meliputi perijinan ke lokasi penanaman hortikultura, persiapan tempat pelatihan, pembentukan panitia bersama dengan perangkat desa, survei lokasi, persiapan transportasi dan akomodasi lainnya.
4. Persiapan Peralatan Pelatihan. Persiapan peralatan pelatihan meliputi bahan dan alat pelatihan, tanaman yang akan ditanam, bibit dan sebagainya.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Program TOGA ini dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membangun motivasi anggota Pelatihan dimaksudkan untuk membangun kembali semangat Ibu ibu di Desa Bulang untung mengembangkan potensi dari tanaman TOGA ini Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan ke beberapa tempat di beberapa lahan kosong dan rumah para penduduk desa yang banyak ditumbuhi tanaman.
2. Pelatihan tentang khasiat herbal dari tanaman TOGA yang berpotensi sebagai obat yang efisien dan cepat dalam Materi yang diberikan meliputi jenis manfaat , serta gambaran bentuk morfologi (Depkes RI, 1986). Gambaran pengetahuan tentang obat tradisional sebagai dasar pemahaman. Tetapi juga diberikan, diantaranya adalah mengenai tanaman TOGA yaitu bahwa obat yang berasal dari bahan alam umumnya:
 - a. Memiliki efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat
 - b. Memiliki efek relatif lambat tetapi jelas manfaatnya
 - c. Lebih sesuai untuk penyakit metabolik dan degenerative
 - d. Banyak yang bersifat promotif dan preventif
 - e. Bersifat holistik atau memiliki kombinasi efek dalam satu ramuan Pengetahuan dasar ini sangat penting dipahami kepada masyarakat sekitar karena akan menjadi pemahaman dasar dalam membuat sediaan TOGA (Depkes RI, 2011).

3. Pelatihan yang kita berikan yaitu tentang cara mengolah *Aloe vera* menjadi minuman yang banyak mengandung manfaat diantaranya yaitu :
 - a. Meningkatkan system kekebalan tubuh
 - b. Menurunkan kolestrol
 - c. Menyehatkan system pencernaan
 - d. Sumber vitamin
 - e. Mengobati luka bakar

Proses pembuatan dimulai dengan pengumpulan daun *Aloe vera* yang memiliki ukuran yang sedang sampai besar kemudian kita pisahkan antara daging yang akan kita olah dengan kulit *Aloe vera*. Lalu *aloe vera* tersebut dipotong menjadi dadu. Selesai itu *aloe vera* yang sudah dipotong dimasukkan kedalam air kapur sirih lalu aduk hingga merata dan diamkan selama 1 jam. Kegunaan air kapur sirih tersebut berguna untuk menghilangkan lendir *aloe vera* dan untuk mengenyalkan *aloe vera* tersebut. Setelah selesai direndam lalu rebuslah *aloe vera* tersebut sampai beberapa hingga matang. Lalu ditiskan dan setelah itu beri perasan jeruk nipis. Setelah itu didihkan air dan masukkan gula serta daun pandan lalu masukkan *aloe vera* tersebut. Setelah itu tunggu hingga 5-10 menit. Setelah selesai tiriskan *aloe vera* tersebut. Dan jadilah produk nata de *aloe*.

4. Pelatihan kewirausahaan dan metode pemasaran Skill kewirausahaan yang akan ditransferkan kepada mitra meliputi potensi wirausaha TOGA, teknik penjualan, teknik pengemasan, strategi pemasaran serta kunjungan lapangan ke unit usaha herbal yang terkait.

2.3 Tahap Rencana Kelanjutan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara internal oleh kelompok maupun melibatkan pihak Desa yaitu melalui sarasehan dengan tokoh masyarakat. Agar kemajuan dan hasil dapat dimonitor dan dievaluasi dengan baik, maka dilakukan diskusi evaluasi kepada pihak anggota TOGA terkait program yang sudah dilaksanakan agar dapat menjadi pertimbangan dan masukan ke depannya. Upaya ini dilakukan untuk pengembangan program dan sekaligus membahas tindak lanjut setelah berakhirnya masa program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembuatan kebun tanaman TOGA

(Gambar1) Dimaksudkan untuk memberikan contoh pengelolaan kebun obat bagi dusun tersebut dan juga untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat sekitar. Pembuatan kebun obat dilakukan di dekat kantor Kepala Desa Bulang dan dilakukan beberapa penanaman tanaman obat yang dilakukan oleh kelompok KKNT kami. Setelah dilakukan penanaman tanaman obat, selanjutnya dibentuk jadwal kelompok warga yang melakukan perawatan tanaman secara rutin dan bergantian agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 1. Pembuatan kebun tanaman TOGA

3.2 Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Penanaman tanaman obat dilakukan dengan mendata tanaman obat yang akan ditanam dan ditentukan khasiat tanaman yang diharapkan. Beberapa tanaman yang ditanam di antaranya adalah tanaman jahe, lidah buaya, sereh, jeruk purut, daun dewa dan sebagainya. Penanaman tanaman obat dimulai dengan menyiapkan lahan yang akan dipakai untuk kebun TOGA. Selanjutnya dilakukan pengadaan bibit tanaman yang berkhasiat sebagai obat kemudian ditanam di lahan kebun secara gotong-royong oleh semua anggota kelompok TOGA (Gambar 3) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Setelah itu dilakukan labelisasi nama tanaman dan khasiat dari tanaman tersebut untuk pengobatan sehingga dapat menambah wawasan bagi warga masyarakat yang ingin memanfaatkan tanaman tersebut



Gambar 3. Proses penanaman tanaman Obat

3.3 Pemberian label tanaman obat

Pembuatan label tanaman dimulai dengan mendata tanaman yang akan diberikan label. Label berisi tentang nama tanaman tersebut dan beberapa khasiat dari tanaman tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Gambar 4). Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami khasiat dan menggunakan tanaman tersebut dalam pengobatan. Pemberian label tanaman ini sangat memudahkan bagi masyarakat untuk mengenal dan mengetahui jenis tanaman yang ada dalam kebun TOGA dan

mengetahui khasiat dari suatu tanaman dengan membaca pada label yang sudah terpasang di kebun tersebut.



Gambar 3. Pelabelan tanaman

3.4 Penyuluhan mengenai berbagai macam tanaman TOGA

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 di depan Balai Desa Bulang Kec Prambon Kab sidoarjo. Penyuluhan dilakukan oleh Nur Alviana Wahyuningsih dengan materi yaitu banyaknya tanaman TOGA yang bias kita temui di sekitar lingkungan kita ini dan berbagai macam manfaat yang dapat kita peroleh (Gambar 4). Pengenalan ini dihadiri oleh seluruh anak kelas 2 SD dari SDN Bulang sekitar 57 anak dan seluruh anak nol besar dari TK setempat Peserta penyuluhan terlihat sangat antusias mengikuti acara penyuluhan ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir Kegiatan penyuluhan terkait macam dan fungsi tanaman TOGA terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk membudidayakan tanaman TOGA di sekitar rumah tempat tinggalnya



Gambar 3. Pelabelan tanaman

3.5 Penyuluhan tentang kegunaan Aloe Vera yang bisa menjadi minuman dan tidak hanya obat

Pelatihan pemanfaatan tanaman TOGA *Aloe vera* atau yang biasa kita kenal sebagai lidah buaya. Sebagai minuman yang memiliki nilai ekonomis yang baik dan benar, Kegiatan

dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020 di Balai RW di desa Bulang Kec Prambon Kab Sidoarjo. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat *Aloe vera* yang akan disampaikan oleh ketua kelompok KKN kami yaitu Nur Alviani Wahyuningsih dan dibantu oleh anggota kelompok KKN yang lain. Pelatihan ini diharapkan dapat mempermudah para peserta untuk memahami dan mempraktekkan materi pelatihan yang disampaikan oleh pembicara (Gambar 7). Para peserta yang mayoritas ibu-ibu di sekitar Balai RW sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dan memberikan respon yang positif setelah pelatihan ini selesai.



Gambar 6. Penyampaian materi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ibu-ibu di Desa Bulang TOGA khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan, kesejahteraan dan kesehatan para warga desa Bulang dibuktikan dengan dihasilkannya produk olahan sediaan herbal dari kebun TOGA yang mempunyai nilai ekonomi.
- b. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pembentukan kelompok dan pengurus TOGA, pembuatan kebun TOGA, penanaman tanaman obat, pembuatan label produk nata de Aloe, serta pembuatan produk sediaan obat herbal yang mendapatkan respons sangat positif dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti program tersebut

4.2 SARAN

Dari berbagai permasalahan yang nampak, terdapat beberapa masukan dan saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan Desa Bulang menjadi lebih baik lagi, yang diantaranya adalah :

1. Masyarakat hendaknya harus lebih antusias lagi karena semua ini juga untuk kepentingan masyarakat desa setempat.

2. Dari sebagian program kerja kita yaitu lahan toga yang sudah kita buat alangkah lebih baiknya warga sekitar bekerja sama melakukan perawatan dan mengembangkan guna mendapatkan manfaat dari berbagai macam toga yang ada.
3. Masyarakat hendaknya mengembangkan pelatihan kewirausahaan yang sudah kita buat yaitu produk “Nata De Aloe” untuk usaha atau menambah income masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala desa Bulang, Pengurus RT dan RW di basecamp kami yang sudah menerima kami dan memberikan ijin, bantuan dan fasilitasnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada LP3M UBHARA dan mahasiswa KKN-T UBHARA Desa BUlang yang telah mendanai dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

NAMA KELOMPOK

No	Nama Mahasiswa	NIM	L/P	Program Studi
1	Hoirul Ummah	1712311005	P	Akuntansi
2	Andi Marsa Putri H.P	1712311023	P	Akuntansi
3	Erin Pusvita Priyanti	1712311033	P	Akuntansi
4	Afrida Kusumawati	1712311038	P	Akuntansi
5	Nur Alviana Wahyuningsih	1712311054	P	Akuntansi
6	Titik Nur Aini	1712311088	P	Akuntansi
7	Abdul Fatah	1712121056	L	Manajemen
8	Bagus Muhammad Nasib	1713211004	L	Ilmu Komunikasi
9	M. Irfan Zein	1713211112	L	Ilmu Komunikasi
10	Denny Setyawan	1713211018	L	Ilmu Komunikasi
11	M. Riski Kurdiansyah	1611111017	L	Hukum
12	Muhammad Fudholi	1614111007	L	Teknik Elektro
13	Ready Prima Jaya	1614111015	L	Teknik Elektro
14	Mochammad Rafly Alif Parengga	1614111013	L	Teknik Elektro
15	Delly Pitaka	1614111022	L	Teknik Elektro

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Depkes RI, 1986, Cara Pembuatan Simplisia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- [2]. DepKes RI, 1995, CPOTB, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- [3]. DepKes RI, 2000, Petunjuk Pelaksanaan CPOTB, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- [4]. DepKes RI, 2011, Farmakope Herbal Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- [5]. Nugraha, Sumedi; Agustiniingsih, Wanda Rusma, 2015, Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 1, hal. 58-62.
- [6]. Fellows, L (1992).The Lancet, 339, 130.Katno dan Pramono S. 2010.Tingkat Manfaat dan Keamanan
- [7]. Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional.(Online).Jurnal.Tersedia di:<http://cintaialam.tripod.co> sutarjo, R, M.1999. Pengelolaan Tanaman. Semarang
- [8]. Anonim, Puslitbangtri-Departemen Pertanian (1992). Sepuluh Tahun Pusat Penelitian dan Pengembangan [9].Tanaman Industri 1982-1991. Sumbangan Penelitian dalam Pembangunan Perkebunan Rakyat, Bogor.
- [9]. Peneng, I.N.M., dan I.W. Sumantera, 2007. "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Luka Tradisional di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali".
- [10]. Prosiding Seminar Konservasi Tumbuhan Usada Bali dan Perannya Dalam Mendukung Ekowisata. UNUD, LIPI, UNHI. 118-123.
- [11]. Backer, C.A. and R.C.B van den Brink. 1965. Flora of Java. Volume 1, 2, 3. N. V. P. Noordhoff, Groningen, Netherlands.
- [12]. Nurmalasari, N., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. (2012). Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai ObatObatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Naga Di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Biosfera, 29(3) :141-150.

